

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perumusan kurikulum terpadu di SMP IICP Puncak Darussalam Pamekasan

Terbentuknya kurikulum IICP dilatarbelakangi oleh cita-cita pengasuh untuk membuat sekolah yang bertaraf internasional. Beliau mengundang orang-orang yang punya keahlian dalam bidang pendidikan dan peduli terhadap lembaga pendidikan Puncak Darussalam, yaitu KH. Abdul Hannan Tibyan, Dr. Kholil Asy'ari, Prof., Dr. Zainuddin Syarif, M.Pd., Dr. Nurul Hadi, Lc, M.Pd., bapak Ahmad Wafir, S.Pd dan dua Akademi dari Malaysia. Dari hasil beberapa pertemuan tim kecil tersebut disepakati akan dibentuk kelas internasional yang diberi nama IICP serta kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang unik dengan memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum formal.

Dari kesepakatan tersebut dibentuk tim perumus Kurikulum IICP Puncak Darussalam yang melibatkan para ahli dalam dibidang akademik perwakilan dari beberapa kampus terkemuka di madura seperti Prof., Dr. Zainuddin Syarif, M.Pd., dan Dr. Buna'i, M.Pd dan Dr. H. Muhammad Kosim, M.Ag dari IAIN Madura Pamekasan, dan juga Dr. Dimiyati dari STIU Pamekasan, dan Dr. Layla dari UTM Bangkalan.

Pembentukan tim kurikulum dengan melibatkan para pakar pendidikan tersebut dalam rangka mencari petunjuk dan arahan dalam menentukan tujuan pendidikan, visi misi dan struktur serta muatan kurikulum

agar sesuai dengan dasar-dasar perumusan kurikulum. Sebagaimana yang disebutkan oleh Naf'an Tarihoran bahwa perumusan kurikulum harus didasarkan pada tujuan filosofis pendidikan, social budaya, perkembangan peserta didik, keadaan lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Dalam menentukan hal-hal tersebut membutuhkan keterlibatan ahli pendidikan, agar hasil yang didapatkan lebih baik.

Menurut Rusman Perumusan berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan seperti sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur kesetaraan untuk mencapai dalam menejemen pendidikan.

Merumuskan kurikulum merupakan hal yang mendasar dalam menentukan program yang hendak dilaksanakan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perumusan adalah suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.²

Pendekatan teori dalam perumusan kurikulum dengan membentuk tim khusus tanpa melibatkan instansi-instansi bawahan yang dilakukan di SMP IICP Puncak Darussalam menggunakan pendekatan *administratif approach*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Oemar Hamalik mengenai pendekatan

¹ Naf'an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*, (Loquen Press: Banten 2017), 7-8

² Nanag Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, ,49.

dalam peremusan kurikulum ada dua yaitu *administratif approach* dan *grass roots approach*. Pada pendekatan yang bersifat *administratif approach* kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan, mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan, semua ide dan gagasan berasal dari pihak atasan. Sedangkan pada pendekatan *grass roots approach* kurikulum direncanakan dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru.³

Setelah rumusan tersebut selesai, Sekapa sekolah SMP Puncak Darussalam mengumpulkan seluruh civitas akademis dalam rangka membahas teknis pelaksanaan kurikulum. Pendekatan yang diambil dalam perumusan teknis oleh kepala sekolah lebih mendekati pada pendekatan *grass roots approach* yaitu perencanaan yang disusun bersama dengan mendengarkan suara dari bawah. Pendekatan dengan model ini merangsang agar semua pihak ikut bertanggung jawab dalam perumusan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum, terutama keterlibatan guru merupakan faktor yang sangat penting pelaksana kurikulum.

Tujuan perumusan kurikulum dikembangkan adalah untuk bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, kebutuhan, gaya belajar siswa, dan pengembangan kemasyarakatan. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria.

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 150.

Setelah tim perumus melakukan beberapa kali pertemuan disepakati bahwa kurikulum SMP IICP menggunakan kurikulum terpadu yaitu kurikulum formal yang dipadukan dengan kurikulum pondok dengan *Bilingual Language* yaitu menggunakan kata pengantar dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. hal ini menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk menyiapkan tenaga yang mempunyai kemampuan bahasa Inggris aktif dan berkompeten di bidang mata pelajaran yang diampu, sebagai langkah dalam mengembangkan kemampuan guru diadakan whorkshop persiapan pembelajaran terhadap semua guru, selanjutnya pembuatan prota, promes, hingga RPP dengan menggunakan dua bahasa (*bilingual*), dengan mentesuaikan pada tujuan, visi, misi lembaga.

Kurikulum terpadu yang diterapkan di SMP IICP Puncak Darussalam dibentuk dengan meleburkan dua kurikulum (kurikulum SMP dan Pondok) menjadi satu kesatuan yang di desain khusus dengan bingkai satu tujuan, visi dan misi. Dilihat dari empat Komponen kurikulum, yakni tujuan pendidikan, bahan ajar/materi, metode yang digunakan dan evaluasi, perpaduan yang dilaksanakan hanya dalam tujuan, dan standar kelulusan. Tujuan formal dan pesantren dalam program tersebut dibingkan dalam satu tujuan, visi dan misi SMP IICP Puncak Darussalam. Sedangkan ketuntasan pembelajran yang harus terpenuhi oleh siswa SMP IICP harus memenuhi ketuntasan belajar yang formal dan ketuntasan belajar pesantren. Sedangkan keterpaduan dalam materi dan metode masih belum dipadukan. Hal ini sejalan denga apa yang disampaikan oleh Abdul Hakim bahwa bahwa kurikulum terpadu adalah dua

kurikulum yang disatukan untuk membuat kurikulum menjadi satu kesatuan yang koheren. Tujuannya agar kegiatan pendidikan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan.⁴ Hal tersebut sejalan prinsip dasar pengembangan kurikulum yang disampaikan oleh Rusman, ia berpandangan bahwa kurikulum harus didasarkan fleksibilitas pada kemampuan, minat dan kebutuhan siswa.⁵

Pada awal perkembangannya, kurikulum terpadu hanya berupa bagian dari bentuk desain pelajaran yang mengarah pada struktur materi. Akan tetapi setelah perjalanan waktu kurikulum terpadu menjadi satu konsep kurikulum yang utuh dan lengkap mulai ide, rencana, proses dan dan evaluasi.⁶

Sebagaiman pernyataan Fogarty bahwa kurikulum terpadu merupakan kurikulum yang dapat mengintegrasikan beberapa kreatifitas siswa, tema, konsep dan topik baik secara inter, antar disiplin atau penggabungan kedua.⁷

Kurikulum terpadu dicirikan oleh fakta bahwa ia tidak mengenal batas. Semua kompartemen digabungkan menjadi satu kesatuan sehingga perbedaan tidak lagi terlihat. Kurikulum terpadu bukan hanya bentuk terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda, tetapi juga aspek tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Integrasi tersebut juga harus membentuk integritas kepribadian siswa yang selaras dengan lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu pengajaran di sekolah harus benar-benar menyesuaikan dengan

⁴ Abdul Hakim, N. Hani Herlina, *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol 6 No 1 (Mei 2018), 117, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 58.

⁶ Saehudin, *Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami*, Jurnal Pedagogie, Vol. 1. No. 1 (Juli 2020), 6-7 <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.01>

⁷ Syaifuddin Sabda, Model Kurikulum terpadu IPTEK dan IMTAQ, 28.

situasi kehidupan, permasalahan dan kebutuhan masyarakat saat ini dan yang akan datang.⁸ Hal ini Seperti yang dilakukan di SMP Puncak Darussalam dengan menghubungkan akhlak siswa dengan semua matapelajaran, menghubungkan kecakapan siswa dalam berbahasa inggris dengan semua matapelajaran dan menghubungkan pemahaman keagamaan dengan public speaking, serta menghubungkan kemampuan berbahasa inggris dan bahara arab sebagai media *public speaking* atau da'i bertaraf *international*.

Dari beberapa informasi dan data yang peneliti temukan kurikulum yang digunakan di SMP IICP Puncak Darussalam masih belum dipadukan secara utuh, oleh karena hal tersebut kurikulum tersebut tidak bisa dimasukkan dalam kurikulum terpadu yang sudah disebutkan oleh para ahli secara utuh. Perpaduan yang dilakukan dalam kurikulum tersebut masih sebatas perpaduan tujuan, visi dan misi antar dua lembaga yakni mengintegrasikan lembaga pesantren dan formal dan perpaduan evaluasi, artinya standar kelulusan di SMP IICP Puncak Darussalam harus memenuhi KKM di SMP dan Pesantren.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum tersebut sudah bisa dikategorikan sesuai dengan ketentuan ketentuan kurikulum terpadu, yaitu dengan adanya *team taching* dan pembelajaran yang menuntut guru tidak menjadi *single actor*, artinya guru tidak menjadi orang yang dominan dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru mendorong siswa menjadi pelajar mandiri dan guru mengakomodasi ide yang terkadang tidak terfikirkan olehnya.

⁸R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 01.

Sehingga agar bisa dikatakan kurikulum terpadu yang sesuai dengan model-model pembelajaran terpadu, maka kurikulum SMP IICP harus dikembangkan lagi perpaduan materinya menjadi satu konsep, *skills* dan pengalaman belajar siswa.

Setelah kurikulum dirumuskan dan menemukan kesepakatan serta dibukukan, kepala sekolah dan tim kurikulum merancang teknis penerapan kurikulum terpadu dalam proses pembelajaran. Dalam merumuskan teknis pelaksanaan kurikulum diperlukan pengetahuan tentang hakekat perumusan kurikulum, prinsip perumusan kurikulum, tujuan perumusan kurikulum.⁹

Perumusan teknis mempunyai peran yang penting dalam memandu guru agar menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam membimbing dan mengarahkan kebutuhan belajar yang diperlukan oleh peserta didiknya. Perumusan kurikulum ini juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum memulai proses pembelajaran yang akan berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perumusan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu SMP IICP melibatkan beberapa pihak dalam merencanakan kurikulum, terlebih lagi kurikulum yang diterapkan di lembaga SMP IICP Puncak Darussalam merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Sehingga dalam melakukan perumusannya dibentuk tim inti

⁹ Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 84.

perencana kurikulum. Tim inti perencana kurikulum terpadu dengan melibatkan tenaga ahli dari beberapa universitas yang bertugas membuat rumusan kurikulum terpadu dengan cara mengintegrasikan dua kurikulum yakni kurikulum formal dan kurikulum pondok pesantren.

Perumusan kurikulum oleh tim perencana menghasilkan buku panduan yang secara garis besar berisi tentang pendahuluan, visi, misi dan tujuan IICP, struktur dan muatan kurikulum, pengaturan beban belajar dan ketuntasan serta Kesimpulan. Langkah yang diambil oleh tim perumus kurikulum sudah sesuai dengan Langkah-langkah perumusan pembelajaran yang telah dijelaskan juga sesuai dengan langkah-langkah perumusan menurut Triatno yaitu sebagai berikut;¹⁰

- a. Perumusan kurikulum terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan tujuan, menentukan materi atau media, menyusun skenario KBM, dan menentukan evaluasi.
- b. memilih tema yang dapat menjadi pijakan untuk memadukan beberapa bidang studi serta menyusun kegiatan belajar berdasarkan tema tersebut.
- c. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal.
- d. Memilih kajian materi, sandar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sup keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 63.

- e. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan, secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi, yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan.
- f. Merumuskan indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dan dirumuskan dalam indikator.
- g. Menentukan langkah-langkah pembelajaran, langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

Dalam merencanakan proses kurikulum, langkah-langkah yang dilakukan oleh tim perencana kurikulum SMP Puncak Darussalam yaitu menyesuaikan dengan kalender pendidikan nasional, membuat silabus, membuat prota dan promes, dan RPP. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah dalam proses perumusan kurikulum yang dijelaskan oleh Syafarudin mengenai langkah-langkah dalam proses perencanaan kurikulum yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Harus menyesuaikan dengan kalender pendidikan dari kementerian pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan dari kerja efektif.
- b. Menyusun program semester. Adapun hal yang pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester yang sudah jelas dari prota yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah kompetensi inti dan

¹¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 46.

kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

- c. Menyusun program tahunan. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Dalam menyusun prota perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan lokasi waktu tatap muka dalam format rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif.
- d. Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup kompetensi inti, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- e. Menjabarkan silabus menjadi Rencana Pembelajaran. Dalam kegiatan guru membuat rincian pelajaran untuk setiap kali tatap muka. Adapun yang penting dalam rencana pembelajaran adalah bahwa harus adacatatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya. Penyusunan proses pembelajaran di SMP IICP Puncak Darussalam dilakukan oleh setiap guru kelas maupun guru mata pelajaran. Dalam rencana pembelajaran tersebut terdapat langkah-langkah pembelajaran

yang terdiri dari *creative thinking*, *critical thinking*, *colaborative*, *communication*.

Langka-langkah dalam proses Perumusan kurikulum yang telah disebutkan oleh Syafaruddin tersebut secara keseluruhan sesuai dengan yang dilakukan oleh tim perumus pelaksanaan kurikulum di lembaga SMP IICP Puncak Darussalam, namun terdapat tambahan yakni menyusun *frame work* setelah menyusun silabus.

Dalam perumusan kurikulum di SMP IICP Puncak Darussalam disepakati adanya *team teacing* yaitu pelajaran yang didesain dengan satu mata pelajaran dipegang oleh dua tenaga pengajar atau lebih dengan pemabagian waktu yang sudah ditentukan, seperti pelajaran Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab dan Agama yang di pegang oleh lebih dari satu orang. Perumusan seperti ini sesuai dengan paparan dari Triatno yaitu dilakukan dengan cara team teaching. Menurut Triatno *team teaching* yaitu erumusan kurikulum terpadu diajarkan dengan cara team, sehingga satu topik pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang guru. *Team teaching* memiliki model bermacam-macam, mulai dari model kolaborasi, kooperatif, maupun parsial¹².

Triatno menjelaskan mengenai kelebihan dari *team teaching* antara lain adalah pencapaian kompetensi dasar pada setiap topik efektif karena dalam tim terdiri atas beberapa yang ahli dalam bidang keilmuannya, pengalaman dan pemahaman peserta didik lebih kaya dari pada dilakukan oleh seorang guru karena dalam satu tim dapat mengungkapkan berbagai konsep dan

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 117.

pengalaman, dan peserta didik akan lebih cepat memahami karena diskusi akan berjalan dengan informasi dari berbagai gur. yang terpenting dalam *team teaching* ini adalah kerja sama antar guru serumpun di sekolah dalam membuat perumusan pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, hingga kesepakatan dalam penilaian.¹³

Dari hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa proses Perumusan kurikulum terpadu di SMP IICP Puncak Darussalam sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur teoritis mengenai langkah-langkah perumusan kurikulum terpadu. Pembentukan Tim Perumus Kurikulum yang melibatkan tenaga ahli dalam bidang akademik sudah sesuai dengan pendekatan *administratif approach*. Menurut Oemar Hamalik Perumusan kurikulum dengan pendekatan *administratif approach* direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Perumusan teknis pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan melibatkan para guru sudah sesuai dengan pendekatan pendekatan *grass roots approach* kurikulum direncanakan dimulai dari bawah, yakni melibatkan pihak guru-guru dan tenaga kependidikan.

Sedangkan pembentukan tim pengajar yang dibentuk oleh kepala sekolah dengan membebankan satu mata pelajaran kepada dua guru atau lebih sesuai dengan paparan dari Triatno yaitu dilakukan dengan cara *team teaching*. Menurut Triatno *team teaching* yaitu Perumusan kurikulum terpadu yang

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 63-66

diajarkan dengan cara team, sehingga satu topik pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang guru. *Team teaching* memiliki model bermacam-macam, mulai dari model kolaborasi, kooperatif, maupun parsial. yang terpenting dalam *team teaching* ini adalah kerja sama antar guru serumpun di sekolah dalam membuat perumusan pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, hingga kesepakatan dalam penilaian.¹⁴

2. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di SMP IICP Puncak Darussalam Pamekasan

Pelaksanaan kurikulum terpadu SMP IICP Puncak Darussalam Pamekasan sangat diperhatikan, karena kurikulum sebagai penentu kesuksesan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan baik, agar tujuan kurikulum bisa tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu SMP IICP Puncak Darussalam guru dituntut menggunakan kata pengantar dua bahasa (*bilingual language*) Yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Penggunaan *bilingual language* sebagai kata pengantar dalam proses pembelajaran merupakan keputusan yang tepat sesuai dengan cita-cata lembaga yakni *goes to international* dan juga merupakan hasil rumusan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh tim perumus. Hal ini sesuai dengan model pendekatan *fidelity* yaitu pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada rumusan yang sudah disusun sebelumnya.

Ada beberapa pendekatan dalam implementasi kurikulum menurut para ahli, yaitu ; pendekatan *fidelity*, pendekatan *putual adaptive* dan

¹⁴ Ibid

enactment. Ketiga model pendekatan implementasi kurikulum tersebut masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Model *fidelity* adalah implementasi kurikulum sesuai dengan desain yg telah standar, artinya implementasi kurikulum berorientasi pada rumusan yang telah disusun sebelumnya. Model mutual adaptive adalah implementasi kurikulum dengan melakukan perubahan-perubahan atau penyesuaian-penyesuaian yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan serta tuntutan masyarakat sebagai pengguna lulusan. Model Enactment adalah implementasi kurikulum dengan mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum.¹⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum di SMP IICP Puncak Darussalam, guru diwajibkan membuat prota, promes, hingga RPP dalam setiap minggu, atau persemester. Dalam setiap awal tahun pelajaran, proses kurikulum di SMP IICP Puncak Darussalam selalu mengadakan Workshop terhadap guru dengan mendatangkan pemateri dari luar, hal yang dibicarakan tentang analisis silabus sampai pada teknis pembuatan RPP dan mengadakan kerjasama dengan instansi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal tersebut sejalan dengan dijelaskan oleh Suryosubroto mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Harus menyesuaikan dengan kalender pendidikan dari kementerian pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan dari kerja efektif.

¹⁵ R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, 84.

- b. Menyusun program semester. Adapun hal yang pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester yang sudah jelas dari prota yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
 - c. Menyusun program tahunan. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Dalam menyusun prota perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan lokasi waktu tatap muka dalam format rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif.
 - d. Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup kompetensi inti, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
 - e. Menjabarkan silabus menjadi Rencana Pembelajaran. Dalam kegiatan guru membuat rincian pelajaran untuk setiap kali tatap muka. Adapun yang penting dalam rencana pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.
- Penyusunan proses pembelajaran di SMP IICP Puncak Darussalam

dilakukan oleh setiap guru kelas maupun guru mata pelajaran. Dalam rencana pembelajaran tersebut terdapat langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari *creative thinking*, *critical thinking*, *colaborative*, *communication*.¹⁶

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tentunya diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancanginya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Dari teori di atas perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang baik berupa silabus, prota, promes dan RPP agar setiap kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru bisa terstruktur dan terarah sesuai indikator dan kompetensi yang ingin dicapai. Hal tersebut menjadi langkah strategis yang diambil oleh kepala sekolah agar proses pembelajaran bisa terkontrol dengan baik. Sedangkan mengadakan worksop untuk para guru dengan mendatangkan pemeteri profesional dari luar juga termasuk solusi dalam meningkatkan kemampuan guru. Guru merupakan faktor penentu utama dalam pelaksanaan kurikulum. Dukungan dan kerjasama yang baik antara

¹⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 46.

¹⁷ Widy Astuty. Abdul Wachid Bambang Suharto, Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1, 2021, 82, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>

kepala sekolah dan para guru menjadi pelaksanaan kurikulum IICP Puncak Darussalam bisa berjalan dengan optimal.

Menurut Marsh yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan guru sejawat, dan dukungan internal dalam kelas. Faktor guru merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan kurikulum.¹⁸

Dari teori mengenai pelaksanaan kurikulum tersebut, maka untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan gurunya rendah.

Untuk itu dalam mengelola pelaksanaan kurikulum aspek kemampuan atau kompetensi guru perlu mendapat perhatian yang serius. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan empat kompetensi pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1) kompetensi pedagogi, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial.¹⁹

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 239.

¹⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Dalam pelaksanaan kurikulum di SMP IICP Puncak Darussalam, ada juga program penunjang dalam meningkatkan kompetensi siswa seperti bimbingan *olympiade*, *got tellen*, *Fantasi murning*, *comparative study*, *Study komparatif* ke Malaysia dan Singapura yang kemas dengan studi fisit, *study komperatif* dan *student efceng*, pelatihan Ilmu teknologi, *Outbound* yaitu berkemah ilmiah, Pertukaran pelajar dengan lembaga pendidikan di Luar Negeri dan *on fisit*.

Program penunjang merupakan satu program yang menuntut siswa lebih aktif dan menjadikan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu terdapat prinsip-prinsip utama yang perlu diperhatikan, meliputi pertama, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran seorang guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri; kedua, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan ketiga, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide baru. Dalam penerapan kurikulum terpadu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengimplementasi berbagai strategi belajar mengajar sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.²⁰

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip tersebut sudah sesuai dengan penerapan pelaksanaan kurikulum di SMP IICP Puncak Darussalam. Hal ini diketahui dari data observasi lapangan ketika

²⁰R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Hlm 84

kegiatan belajar mengajar, dan juga data dokumen rencana pembelajaran, bahwasanya proses pembelajaran di SMP IICP Puncak Darussalam selalu memberikan kesempatan untuk siswanya agar lebih aktif, lebih kritis, dan dapat mengungkapkan pendapatnya, hal tersebut dilaksanakan dengan program-program yang sudah disebutkan di atas.

Menurut Marsh, sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik, ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan teman sebaya, dan dukungan internal kelas. Faktor terpenting dalam implementasi kurikulum adalah guru.²¹ Berdasarkan teori tersebut mengenai beberapa pihak yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di lapangan mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP IICP yaitu didukung oleh guru yang kompeten, siswa, dan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan kurikulum juga dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan di sekolah. Salah satu tugas penting kepala sekolah berperan sebagai perumus dan pengawas pelaksanaan kurikulum. Salah satu langkah dalam mengevaluasi kinerja guru kepala sekolah melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi guru yang rutin dilakukan di kelas. Hal tersebut juga dilaksanakan kepala sekolah SMP kelas IICP Puncak Darussalam. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan pembelajaran yang ditugaskan kepada guru berjalan dengan baik sesuai dengan

²¹ Umar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 239.

tujuan dan standar yang diinginkan. Guru yang memiliki peran penting dalam pendidikan harus mendapatkan perhatian yang cukup agar kualitas pembelajaran bisa terjamin dengan baik.

Sesuai dengan penjelasan Khoruddin dalam jurnal manajemen kurikulum, bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi guru untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran. Dengan pendampingan kepala sekolah diharapkan guru semakin semangat dalam mengembangkan kemampuannya sehingga pembelajaran bisa sesuai dengan rumususan kurikulum lembaga tersebut.²²

Siswa juga mempunyai peran yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum. Karena kurikulum dibangun dalam rangka mempermudah pencapaian hasil dari proses pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.²⁷ Kurikulum SMP IICP Puncak Darussalam dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan peserta didik. Perkembangan tersebut bisa dilihat dari perubahan sikap peserta didik, peningkatan kompetensi, peningkatan prestasi baik akademik ataupun non akademik.

SMP Puncak Darussalam memiliki dua macam kelas yaitu kelas reguler dan kelas IICP. Perbedaan antara kelas tersebut dilihat dari rumusan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SMP IICP. Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa SMP IICP memiliki kurikulum tersendiri. Kurikulum tersebut menuntut pelaksanaan yang beda juga sesuai dengan tujuan, visi dan

²² Arif Khoiruddin, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen*, 16.

misinya. Bahasa pengantar dalam pelaksanaan kurikulum di SMP IICP menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab atau biasa dikenal dengan *bilingual*.

Proses penerimaan santri baru di SMP IICP Puncak Darussalam melalui tes seleksi yakni tes tulis dan tes wawancara. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebagai dasar pemberian materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Pembelajaran di SMP IICP tidak menoton, artinya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tapi juga dilaksanakan di luar kelas serta tidak terfokus pada guru dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan pembelajaran di SMP IICP Puncak Darussalam dilakukan di dalam dan luar kelas karena karakteristik dari kurikulum terpadu yang diterapkan di SMP IICP Puncak Darussalam yakni kurikulum formal dan kurikulum pondok yang sama-sama menerapkan *student center* yaitu fokus pada siswa ketika proses pembelajarannya, sehingga lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka.

Terdapat kegiatan ekstrakurikuler di SMP IICP Puncak Darussalam antara lain pramuka, seni bela diri, SMP IICP *got tellen*, *fantasi murning*, SMP IICP *on fisit*, *study komparatif*, *outbound*, futsal, kultum mingguan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab setiap jum'at pagi, dan pertukaran pelajar dengan lembaga pendidikan di luar negeri.

SMP IICP juga menyediakan bimbingan khusus minat dan bakat santri seperti pembinaan sains, bahasa Inggris dan Arab serta pengembangan IT.

Program-program tersebut berguna untuk menunjang pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP IICP Puncak Darussalam.

Program yang dilaksanakan di SMP IICP Puncak Darussalam sesuai dengan teori pembagian tugas dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pembagian tersebut sebagai langkah untuk menjamin optimalisasi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan di kelas. Pembagian tugas tersebut meliputi:

- a. Kegiatan dalam bidang proses pembelajaran.
- b. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di luar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah.
- c. Kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri peserta didik dan membantu pesertadidik dalam memecahkan masalah.²³

3. Sistem Evaluasi Terhadap Kurikulum Terpadu di SMP IICP Puncak Darussalam Pamekasan

Evaluasi yang dilaksanakan dalam penerapan kurikulum terpadu SMP IICP Puncak Darussalam dilakukan setiap akhir tahun dengan mengacu hasil pemantauan dari tim kurikulum yang sudah dibuat oleh kepala sekolah. Sedangkan evaluasi atau asesmen terhadap kurikulum IICP itu sendiri masih belum pernah dilakukan. Evaluasi hasil belajar yang diterapkan di SMP IICP Puncak Darussalam tidak jauh beda dengan evaluasi dalam kurikulum nasional yakni Penilaian 1 (P1), P2 dan P3 serta Keterampilan 1 (K1), K2 dan K3. Setelain itu ada juga penilaian tengah semester (PTS) dan Penilaian Akhir

²³ Dadang Suhardan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, 195.

Semester (PAS). Sedangkan untuk sekolah Akhir terdapat Ujian Akhir Sekolah (PAS). Dan nilai yang dicapai harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Evaluasi implementasi kurikulum yang di lakukan di SMP IICP Puncak Darussalam meliputi evaluasi kemampuan mengajar, evaluasi kemampuan peserta didik dan evaluasi sarana, dan evaluasi muatan materi. Tyler dalam buku Hamalik, pada dasarnya evaluasi kurikulum adalah proses pengecekan efektifitas penerapan kurikulum dalam empat tahapan, yaitu:

- a. Evaluasi terhadap tujuan pembelajaran.
- b. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran yang meliputi metode, media dan evaluasi pembelajaran.
- c. Evaluasi terhadap efektifitas, baik efektifita swaktu, tenaga dan biaya.
- d. Evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai.²⁴

Langkah yang diambil kepala SMP IICP Puncak Darussalam untuk mengetahui kemampuan mengajar guru dengan mengadakan supervisi. Penggunaan supervisi sesuai dengan teori dari Oemar Hamalik yang menyebutkan bahwa dalam bidang supervisi membantu para guru dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu upaya pengembangan kemampuan guru melakukan kurikulum, pengembangan kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum, pengembangan kemampuan melayani perbedaan individual siswa, pengembangan kemampuan melaksanakan

²⁴ Oemar. Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), 52

kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan kemampuan memecahkan masalah khusus.

Supervisi di SMP IICP Puncak Darussalam dilaksanakan untuk membantu guru dalam pelaksanaan kurikulum terpadu yakni antara kurikulum formal dan pondok. Supervisi di lembaga SMP IICP Puncak Darussalam dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dan dibantu oleh tim inti pengawas kurikulum yakni wakil kepala sekolah dan waka kurikulum. Program supervisi di SMP IICP Puncak Darussalam terdapat dua macam yakni supervisi terjadwal dan supervisi tidak terjadwal.

Teori Oemar Hamalik yang menyebutkan tujuan supervisi kurikulum untuk menghasilkan berbagai program kurikuler antara lain;²⁵

- a. Program pengajaran yang meliputi tujuan instruksional dan tujuan instruksional khusus, susunan materi dan kegiatan pembelajaran, alat dan sarana penunjang pembelajaran, cara menyampaikan dan instrumen pengukuran dan penilaian. Hal ini dapat diketahui dalam lampiran penelitian tentang rencana pembelajaran
- b. Pembinaan kemampuan profesional guru secara berencana, efektif, dan terus menerus, yang diselenggarakan dalam bentuk pertemuan secara berkala, bahan bacaan dan penataran, dan sebagainya. Pembinaan kemampuan profesional guru di SMP IICP Puncak Darussalam meliputi program KKG, pembinaan atau workshop, dan program *bilngual languange*.

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 191

- c. Program khusus yang berguna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk program khusus tersebut di SMP IICP Puncak Darussalam antara lain program remidi, pemantapan, dan percepatan; matrikulasi bahasa; tiada hari tanpa math, english, dan sains.

Selain evaluasi mengenai kemampuan guru, evaluasi kurikulum juga dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan kemajuannya. Sehingga tujuan dari evaluasi kurikulum menurut Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa penilaian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yakni sebagai berikut;²⁶

- a. Sejauh mana *stakeholder* di lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua Komponennya.
- b. Sejauh mana efektivitas pelaksanaannya di sekolah.
- c. Sejauh mana efektivitas penggunaan sarana penunjang seperti buku, alat pelajaran dan fasilitas lainnya serta biaya dalam menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.
- d. Sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan.
- e. Sejauh mana siswa telah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan
- f. Apakah ada dampak pelaksanaan kurikulum, baik yang sifatnya positif maupun negatif yang merupakan akibat dari pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan paparan mengenai tujuan diadakannya penilaian kurikulum menurut Oemar Hamalik sesuai dengan program yang dibuat oleh

²⁶ Ibid, 194.

SMP IICP Puncak Darussalam untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik Program penilaian tersebut merupakan program penilaian terhadap proses pembelajaran siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Melalui program penilaian pembelajaran untuk siswa dapat diketahui progres perkembangan siswa ketika proses pembelajaran, kualitas lulusan dari SMP IIC dan juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum terpadu. Program penilaian untuk siswa di SMP IICP antara lain penilaian keterampilan, penilaian pengetahuan, PAT dan PAS.

Melalui program penilaian tersebut sesuai dengan yang disampaikan Oemar Hamalik bahwa penilaian digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses pembelajaran siswa yang sistematis dan kesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan siswa yaitu informasi tentang kemajuan dan hasil belajar siswa yaitu kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi.²⁷

Berdasarkan paparan penjelasan dari Oemar Hamalik tersebut, maka ketuntasan penguasaan kompetensi siswa di SMP IICP Puncak Darussalam dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajarannya apabila mendapatkan

²⁷ Ibid, 29.

nilai di atas standar ketentuan minimal (KKM) artinya tidak boleh mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain Perolehan nilai, penilaian keaktifan, akhlakul karimah juga menjadi ketentuan dari program evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan peningkatan prestasi siswa terdapat beberapa program yang dibuat oleh pihak sekolah.

Untuk dampak pelaksanaan kurikulum dari proses penilaian kurikulum dapat diketahui melalui mutu lulusan di SMP IICP Puncak Darussalam yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di lembaga-lembaga favorit. Hal ini dapat diketahui melalui rekam jejak lulusan di SMP IICP Puncak Darussalam.

Teori Wina Sanjaya adalah Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai Komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara Komponen yang dapat dievaluasi sebagai berikut;

- a. Evaluasi Tujuan Pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan peserta didik maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b. Evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui kesesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- c. Evaluasi terhadap strategi pembelajaran; merupakan evaluasi terhadap

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

- d. Evaluasi terhadap Program Penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.²⁸

Berdasarkan teori dari Wina Sanjaya tersebut mengenai Komponen evaluasi kurikulum, dapat diketahui bahwa lembaga SMP IICP Puncak Darussalam dalam melaksanakan evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum. Hal ini dikarenakan SMP IICP Puncak Darussalam. Pada awalnya SMP IICP Puncak Darussalam menggunakan satu kurikulum dalam proses pembelajarannya yakni kurikulum diknas. Setelah menerapkan kurikulum tersebut, kemudian kepala sekolah melakukan evaluasi kurikulum dikarenakan ada beberapa hal yang harus diterapkan di SMP IICP tersebut.

Dari pemaparan teori di atas SMP IICP Puncak darussalam terdapat beberapa evaluasi kurikulum yang perlu dilakukan yaitu evaluasi desain kurikulum yang digunakan. Sehingga bisa efektifitas implementasi kurikulum itu sendiri bisa terukur untuk dijadikan tolak ukur perbaikan kurikulum yang digunakan di SMP IICP Puncak Darussalam.

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (PT Fajar Interpartama Mandiri 2015), 342.